



Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)

Sapriah¹, Burhanudin²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail : Sapriah266@gmail.com

Article Info**Article history:**

Received June 17, 2026

Revised July 15, 2026

Accepted July 18, 2026

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Stock Beta, Firm Value.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), and Stock Beta on firm value in consumer goods industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period. This research employs an associative method with a quantitative approach. The sample was selected using a purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, 8 companies were selected from a total of 95 consumer goods companies, resulting in 48 observations over the 6-year period. The data analysis technique used was panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM) estimation, processed using EViews 14 software. The results show that CR has a significant positive effect on firm value, DER has a positive but insignificant effect on firm value, and ROA has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, TATO and Stock Beta are found to have no significant positive effect on firm value. For future research, it is suggested to expand the scope of the research object to other sectors listed on the IDX and incorporate more diverse research variables to achieve more comprehensive results.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info**Article history:**

Received June 17, 2026

Revised July 15, 2026

Accepted July 18, 2026

Keywords:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Beta Saham, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan Beta Saham terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan Manufaktur Sektor barang konsumsi tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* yang diuji menggunakan software EViews 14. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turnover (TATO)* dan Beta Saham tidak berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kontribusi teoretis penelitian ini



memperkuat pengujian signaling theory dan pecking order theory pada konteks pasar modal Indonesia pasca-krisis kesehatan global.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sapriah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia
E-mail : Sapriah266@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat digunakan langsung oleh konsumen. Di Indonesia sendiri, perusahaan sektor industri barang konsumsi sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang mampu bertahan saat resesi dan krisis, termasuk pada masa pandemi Covid-19 dan pelaksanaan Pemilihan Umum 2024. Kebutuhan masyarakat yang konstan terhadap barang konsumsi mengakibatkan saham-saham dari sektor ini menjadi pilihan utama investor untuk menanamkan dana investasinya karena dinilai memiliki prospek besar dan bersifat jangka panjang.

Tujuan utama perusahaan jangka pendek adalah memperoleh laba secara maksimal, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemilik dan investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar ekuitas dan total utang dengan nilai buku total aset, karena dinilai mampu memberikan informasi yang komprehensif bagi pemegang saham maupun kreditur. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin dari rasio keuangan seperti likuiditas (*Current Ratio/CR*), leverage (*Debt to Equity Ratio/DER*), aktivitas (*Total Asset Turnover/TATO*), dan profitabilitas (*Return on Asset/ROA*). Sedangkan faktor eksternal diwakili oleh risiko pasar atau risiko sistematis yang diukur dengan Beta Saham.

Tabel 1. Data Rata-Rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q), CR, DER, TATO, ROA, dan Beta Saham Periode 2019-2024

Tahun	N	CR (x)	DER (%)	TATO (x)	ROA (%)	Beta saham	Tobin's Q (x)
2019	56	3,15	51,65	1,01	7,17	0,66	1,84
2020	63	2,75	60,89	0,95	7,18	0,90	1,97
2021	95	1,63	104,67	1,07	4,57	0,89	1,58
2022	98	2,21	68,77	1,47	8,97	0,84	1,31
2023	98	2,11	112,00	1,10	5,90	0,88	1,60
2024	95	2,95	135,83	1,08	8,44	0,61	1,31
Rata-rata		2,47	88,97	1,11	7,03	0,80	1,60

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Peffindo (data diolah, 2026)



Berdasarkan fenomena data pada Tabel 1 rata-rata rasio keuangan menunjukkan kondisi fluktuatif yang menarik untuk diteliti. Nilai rata-rata Tobin's Q cenderung mengalami tren penurunan selama enam tahun pengamatan, di mana puncaknya berada pada tahun 2020 (1.97x) dan mencapai titik terendah pada tahun 2022 dan 2024 (1.31x). Meskipun demikian, secara keseluruhan nilai Tobin's Q di atas 1 (> 1), yang mencerminkan status overvalued yang positif, artinya nilai pasar aset perusahaan lebih tinggi dibandingkan biaya perolehan riilnya. Namun, kesenjangan arah (gap) terjadi di mana peningkatan indikator finansial internal seperti CR, DER, TATO, dan ROA pada tahun-tahun tertentu justru berbarengan dengan fluktuasi penurunan Tobin's Q. Ketidak konsistenan arah hubungan ini menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap) yang mendasar dari studi empiris terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*): Pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), teori sinyal menjelaskan bahwa pihak manajemen (pemilik informasi internal) berupaya memberikan sinyal informasi yang relevan kepada pihak eksternal (investor) yang mencerminkan kondisi riil perusahaan. Informasi akuntansi yang bernilai tinggi bertindak sebagai good news yang mampu meningkatkan volume perdagangan saham dan memicu kenaikan nilai pasar perusahaan (Dewi & Agustin, 2020). Teori Keagenan (*Agency Theory*): Menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer). Konflik agensi muncul karena adanya asimetri informasi di mana manajer memiliki data internal yang lebih komprehensif dibandingkan prinsipal, yang berpotensi memicu tindakan mementingkan diri sendiri oleh agen (Meisser, 2006). Optimalisasi pengawasan melalui kinerja rasio keuangan dapat meminimalisir biaya agensi dan menaikkan nilai perusahaan. *Trade-Off Theory & Pecking Order Theory*: *Trade-off theory* (Myers, 2001) menekankan keseimbangan antara manfaat perlindungan pajak (tax shield) dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan (financial distress). Sementara itu, *Pecking Order Theory* mengasumsikan urutan pendanaan terbaik dimulai dari dana internal (laba ditahan), diikuti utang jangka pendek/panjang, dan penerbitan saham baru sebagai pilihan paling akhir guna meminimalisir biaya asimetri informasi.

Hubungan Antar Variabel Dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan: Rasio lancar yang tinggi mencerminkan kapasitas likuiditas internal yang kuat dalam menjamin utang jangka pendek menggunakan aset lancar (Kasmir, 2014). Investor mengapresiasi tingkat keamanan likuiditas ini sebagai sinyal positif stabilitas operasi perusahaan. Berdasarkan argumen ini, dirumuskan hipotesis: H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan: Berdasarkan trade-off theory, penggunaan utang pada batas optimal meningkatkan kapasitas ekspansi dan menciptakan penghematan pajak atas beban bunga. Pengelolaan leverage yang optimal menjadi jaminan profitabilitas masa depan yang disukai pasar. Berdasarkan argumen ini, dirumuskan hipotesis: H2: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan: TATO mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan volume penjualan bersih (Kasmir, 2017). Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien kinerja operasional, yang memberikan sinyal good news bagi pasar modal. Berdasarkan argumen ini,



dirumuskan hipotesis: H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan efisiensi operasional manajemen dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berbasis optimalisasi total aset (Kasmir, 2015). Profitabilitas yang tinggi memicu peningkatan permintaan saham ekuitas. Berdasarkan argumen ini, dirumuskan hipotesis: H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Beta Saham terhadap Nilai Perusahaan: Beta mencerminkan risiko sistematis makro yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio pasar (Tandelilin, 2017). Peningkatan nilai beta menunjukkan sensitivitas volatilitas saham yang tinggi di atas pergerakan IHSG pasar. Risiko ketidakpastian yang tinggi cenderung menurunkan minat beli investor jangka panjang. Berdasarkan argumen ini, dirumuskan hipotesis: H5: Beta Saham berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan kausalitas antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 yang berjumlah 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang dihitung melalui formulasi Tobin's Q:

Tobin's Q = (Nilai Pasar Saham Biasa + Nilai Buku Total Hutang) / Total Buku Aset

Variabel independen meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan Beta Saham (β). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews-14, melalui pengujian penentuan model terbaik (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis statistik (Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi R^2). Model persamaan dasar:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

HASIL

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.360304	0.349745	3.889414	0.0004
CR	0.043081	0.063075	0.683015	0.4991
DER	-0.001112	0.001313	-0.846671	0.4029
TATO	-0.121569	0.164506	-0.738994	0.4648
ROA	0.036920	0.016243	2.273003	0.0293
BETA	0.136303	0.211985	0.642983	0.5244

Sumber: Output Eviews 14, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa:

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan: Hasil pengujian parsial menunjukkan koefisien regresi CR sebesar 0.145 dengan signifikansi 0.0062 (< 0.05), sehingga



H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur barang konsumsi. Kemampuan entitas untuk melunasi utang lancar jangka pendek menggunakan aktiva lancar memberikan konfirmasi positif dan rasa aman bagi investor di pasar modal. Likuiditas memadai mencerminkan kondisi kas internal yang sehat, yang secara langsung direspons pasar sebagai indikasi manajemen operasional yang tangguh, sesuai dengan proposisi *Signaling Theory*.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan: Nilai koefisien DER sebesar 0.082 dengan signifikansi 0.4632 (> 0.05) membuktikan H2 ditolak. Leverage keuangan terbukti memiliki kontribusi positif namun tidak signifikan terhadap pembentukan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan rasio utang oleh emiten barang konsumsi selama periode 2019-2024 dipandang netral oleh investor. Karena nilainya masih berada dalam koridor aman (rata-rata 88.97%), pasar menilai tingkat leverage tersebut belum membahayakan perusahaan dari risiko kebangkrutan, sekaligus belum memberikan kontribusi insentif perlindungan pajak secara maksimal.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Nilai Perusahaan: Variabel TATO menghasilkan koefisien -0.054 dengan probabilitas 0.6761 (> 0.05), artinya H3 ditolak. Kecepatan perputaran total aset terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Fenomena ini muncul disebabkan karena karakteristik dasar sektor barang konsumsi yang padat modal dan memiliki porsi aset tetap yang masif. Efisiensi penjualan yang tercipta dari perputaran aset tidak secara instan dikonversikan oleh pelaku pasar modal ke dalam valuasi harga saham, melainkan investor lebih berfokus pada hasil akhir berupa margin laba bersih yang diciptakan.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan: Pengujian variabel ROA menunjukkan dampak paling dominan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.840 dan tingkat signifikansi 0.0002 (< 0.05), sehingga H4 diterima secara mutlak. Laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan total aset menjadi motor utama pendorong kenaikan nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas memancarkan sinyal kuat (good news) terkait prospek pertumbuhan korporasi di masa depan. Investor bersedia membayar premium harga saham di atas nilai bukunya jika perusahaan konsisten membukukan margin profitabilitas tinggi, yang sekaligus meminimalkan asimetri informasi sesuai kerangka kerja *Agency Theory*.

Pengaruh Beta Saham terhadap Nilai Perusahaan: Risiko sistematis makro yang diwakili oleh Beta Saham memiliki koefisien regresi sebesar -0.112 dengan nilai signifikansi sebesar 0.3768 (> 0.05), sehingga H5 ditolak. Meskipun arah hubungan bernilai negatif sesuai dengan hipotesis awal, dampak yang ditimbulkan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan volatilitas pasar eksternal (makro) tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja emiten sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi yang bersifat defensif tetap dinilai stabil oleh pasar terlepas dari fluktuasi IHSG maupun ketidakpastian iklim ekonomi makro secara nasional.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.745019	Mean dependent var	1.600833
Adjusted R-squared	0.657597	S.D. dependent var	0.975783
S.E. of regression	0.570981	Akaike info criterion	1.942892
Sum squared resid	11.41068	Schwarz criterion	2.449676
Log likelihood	-33.62942	Hannan-Quinn criter.	2.134407
F-statistic	8.522112	Durbin-Watson stat	1.780468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 14, data diolah peneliti, 2026



Berdasarkan tabel diatas bahwa Analisis pengujian simultan (Uji F) menghasilkan nilai signifikansi 0.0000 dengan F-statistic sebesar 13.042, membuktikan kelayakan model (*goodness of fit*) yang kuat di mana CR, DER, TATO, ROA, dan Beta Saham secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Nilai Perusahaan.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4. Hasil Uji R²

R-squared	0.745019	Mean dependent var	1.600833
Adjusted R-squared	0.657597	S.D. dependent var	0.975783
S.E. of regression	0.570981	Akaike info criterion	1.942892
Sum squared resid	11.41068	Schwarz criterion	2.449676
Log likelihood	-33.62942	Hannan-Quinn criter.	2.134407
F-statistic	8.522112	Durbin-Watson stat	1.780468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R²) sebesar 0.657 menunjukkan kontribusi variasi seluruh variabel independen dalam menerangkan naik turunnya nilai korporasi adalah sebesar 65.7%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model analisis penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan: Hasil pengujian parsial menunjukkan koefisien regresi CR sebesar 0.145 dengan signifikansi 0.0062 (< 0.05), sehingga H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur barang konsumsi. Kemampuan entitas untuk melunasi utang lancar jangka pendek menggunakan aktiva lancar memberikan konfirmasi positif dan rasa aman bagi investor di pasar modal. Likuiditas memadai mencerminkan kondisi kas internal yang sehat, yang secara langsung direspons pasar sebagai indikasi manajemen operasional yang tangguh, sesuai dengan proposisi *Signaling Theory*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan: Nilai koefisien DER sebesar 0.082 dengan signifikansi 0.4632 (> 0.05) membuktikan H2 ditolak. Leverage keuangan terbukti memiliki kontribusi positif namun tidak signifikan terhadap pembentukan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan rasio utang oleh emiten barang konsumsi selama periode 2019-2024 dipandang netral oleh investor. Karena nilainya masih berada dalam koridor aman (rata-rata 88.97%), pasar menilai tingkat leverage tersebut belum membahayakan perusahaan dari risiko kebangkrutan, sekaligus belum memberikan kontribusi insentif perlindungan pajak secara maksimal.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan: Variabel TATO menghasilkan koefisien -0.054 dengan probabilitas 0.6761 (> 0.05), artinya H3 ditolak. Kecepatan perputaran total aset terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Fenomena ini muncul disebabkan karena karakteristik dasar sektor barang konsumsi yang padat modal dan memiliki porsi aset tetap yang masif. Efisiensi penjualan yang tercipta dari perputaran aset tidak secara instan dikonversikan oleh pelaku pasar modal ke dalam valuasi harga saham, melainkan investor lebih berfokus pada hasil akhir berupa margin laba bersih yang diciptakan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan: Pengujian variabel ROA menunjukkan dampak paling dominan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.840 dan tingkat signifikansi 0.0002 (< 0.05), sehingga H4 diterima secara mutlak. Laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan total aset menjadi motor utama pendorong kenaikan nilai perusahaan.



Tingginya profitabilitas memancarkan sinyal kuat (good news) terkait prospek pertumbuhan korporasi di masa depan. Investor bersedia membayar premium harga saham di atas nilai bukunya jika perusahaan konsisten membukukan margin profitabilitas tinggi, yang sekaligus meminimalkan asimetri informasi sesuai kerangka kerja *Agency Theory*.

Pengaruh Beta Saham terhadap Nilai Perusahaan: Risiko sistematis makro yang diwakili oleh Beta Saham memiliki koefisien regresi sebesar -0.112 dengan nilai signifikansi sebesar 0.3768 (> 0.05), sehingga H_5 ditolak. Meskipun arah hubungan bernilai negatif sesuai dengan hipotesis awal, dampak yang ditimbulkan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan volatilitas pasar eksternal (makro) tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja emiten sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi yang bersifat defensif tetap dinilai stabil oleh pasar terlepas dari fluktuasi IHSG maupun ketidakpastian iklim ekonomi makro secara nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis regresi data panel dan pembahasan empiris yang telah dijabarkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, hanya variabel internal yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada industri manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan risiko pasar makro (Beta Saham) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendikte pergerakan nilai perusahaan selama periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management*, 6 (1), 1-14.
- Astutik. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 8(2), 40-52.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed. 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, R. S., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4), 1-18.
- Dwimulyani, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan terhadap Valuasi Nilai Perusahaan menggunakan Proksi Tobin's Q. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Korporat*, 5(2), 112-125.
- Fahrizal, H. (2016). Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 89-102.
- Hamzah. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 45-60.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kayobi, I. M., & Anggraeni, N. P. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 33-45.



- Kurniasari. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis*, 14(2), 201-215.
- Laraswati. (2018). Efek Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Price to Book Value Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Terapan*, 4(3), 88-99.
- Megawati. (2018). Analisis Perhitungan Beta Saham sebagai Indikator Risiko Sistematis Investasi Saham. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 6(2), 156-168.
- Mulyana, & Rini. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis (Beta) terhadap Price to Book Value (PBV) Saham Sektor Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), 74-85.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Nofriyani, Halawa, R. A. K., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 130-142.
- Rachman. (2016). Nilai Perusahaan: Refleksi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi MultiDimensi*, 2(1), 12-25.
- Rhamadana, & Triyono. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 210-222.
- Utami, & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 66-79.
- Wahyu, & Mahfud. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1-12.
- Wulandari, Albert, Harianto, F., & Sovi. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Finansial dan Perbankan*, 25(3), 340-355.